

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki banyak karakteristik, menurut Sutedi (2011, hlm.7) karakteristik bahasa Jepang dapat dilihat dari segi huruf bahasa Jepang menggunakan empat macam huruf yaitu huruf Hiragana, Katakana, Kanji, dan Romaji. Karakteristik lainnya yaitu bahasa Jepang memiliki ragam bahasa lisan, tulisan, ragam bahasa sopan dan sebagainya. Selain itu dalam hal gramatikal bahasa Jepang memiliki partikel yang fungsinya bermacam-macam, memiliki banyak sinonim, polisemi serta homonim dan masih banyak lagi karakteristik bahasa Jepang lainnya. Karakteristik tersebut menjadi alasan bagi sebagian orang yang tertarik dengan bahasa Jepang untuk mempelajari bahasa Jepang lebih dalam.

Berbicara mengenai gramatikal, kalimat bahasa Jepang terbentuk dari beberapa kelas kata yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikal. Pada umumnya kelas kata pembentuk kalimat tersebut terbentuk dari: *dooshi* (verba), *i- keyoushi* (ajektiva-i), *na-keiyoushi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandooshi* (interjeksi), *joodoshi* (verba bantu) dan *doushi* (partikel). Dalam suatu kalimat walaupun benar secara gramatikal apabila tidak terdapat keterkaitan antar kalimat maka akan sulit dimengerti dan dipahami maksudnya. Disinilah pentingnya peranan *setsuzokushi* (konjungsi), *setsuzokushi* merupakan salah satu jenis kelas kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih, klausa dengan klausa, dimana penggabungan tersebut untuk menunjukkan hubungan antara isi ungkapan kalimat pertama dengan kedua (Ogawa, 1982, hlm. 141). Penggunaan *setsuzokushi* dapat membuat alur kalimat menjadi mudah untuk dipahami karena pembaca relatif dapat memperkirakan isi kalimat selanjutnya melalui *setsuzokushi* yang muncul. Namun mengingat jumlahnya yang sangat banyak

Ajeng Puspawinda , 2015

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI SHITAGATTE, DAKARA DAN SOREDE DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA TINGKAT III DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FPBS UPI TAHUN AKADEMIK 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta arti yang dimiliki hampir sama tetapi fungsi dan cara penggunaannya berbeda membuat *setsuzokushi* menjadi salah satu kelas kata yang tidak mudah untuk dipelajari.

Hirai (dalam Sudjianto, 2012, hlm. 171) menggolongkan *setsuzokushi* menjadi tujuh kelompok, salah satu diantaranya adalah *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan hasil, akibat, atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya bagi sesuatu pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab atau alasannya yang disebut dengan *junsetsu no setsuzokushi*. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini tiga diantaranya yaitu *shitagatte*, *dakara* dan *sorede*.

Penggunaan *shitagatte*, *dakara* dan *sorede* dalam kalimat bahasa Jepang dapat dilihat dari contoh-contoh kalimat berikut.

- (1) 彼はよく勉強する。したがって、成績もよい。(Iori, 2001)

Kare wa yoku benkyousuru. Shitagatte, seiseki mo yoi.

Dia sering belajar. Sehingga, nilainya pun baik.

- (2) もうすぐクリスマスだ。だからレストランは込んでいるだろう。(Iori, 2001)

Mou sugu kurisumasuda. Dakara resutoran wa kondeiru darou.

Sebentar lagi natal. Karena itu sepertinya restoran akan ramai bukan?.

- (3) 昨日は体調が悪かった。それで、アルバイトにいけなかった。(Iori, 2001)

Kinou wa taichou ga warukatta. Sorede, arubaito ni ikenakatta.

Kemarin kondisi badan kurang baik. Karena itu, tidak bisa pergi bekerja paruh waktu.

Dari ketiga contoh kalimat di atas ketiganya menunjukkan makna sebab akibat dimana kalimat pertama merupakan sebab atau alasan dan kalimat kedua merupakan akibat atau hasil yang ditimbulkan. Selain itu konjungsi *shitagatte*,

dakara dan *sorede* dalam kalimat (1), (2) maupun (3) di atas memiliki arti yang hampir sama dalam bahasa Indonesia yaitu ‘sehingga’ dan ‘karena itu’. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia tentu tidak mudah membedakan fungsi serta penggunaan konjungsi tersebut dan hal ini akan menjadi kesulitan tersendiri. Karena, dalam bahasa Indonesia tidak terdapat perbedaan fungsi maupun makna dari konjungsi ‘sehingga’ dan ‘karena itu’ keduanya dapat digunakan sebagai kata sambung dalam kalimat bahasa Indonesia manapun yang memiliki arti sebab akibat. Oleh karena itu, kesalahan dari segi penggunaan konjungsi *shitagatte*, *dakara* dan *sorede* dalam kalimat bahasa Jepang dapat terjadi.

Penelitian sebelumnya terkait dengan analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi* ini telah di teliti oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Dien (2013) dalam penelitiannya mengenai analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga*, dan *shikashi* serta Arsyl (2012) dalam penelitiannya mengenai analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo* dalam kalimat bahasa Jepang. Dalam penelitian tersebut *setsuzokushi* yang dianalisis merupakan *setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok *gyakusetsu no setsuzokushi* atau *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya (Hirai dalam Sudjianto, 2012, hlm. 171-172). Sedangkan *setsuzokushi* yang digarap dalam penelitian ini adalah *junsetsu no setsuzokushi* atau *setsuzokushi* yang menyatakan hubungan sebab akibat. Selain itu dalam Dien (2013) diketahui faktor terbesar terjadinya kesalahan penggunaan *setsuzokushi* adalah faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam diri sendiri, mengingat jumlah *setsuzokushi* yang sangat banyak direkomendasikan pula penelitian yang lebih mendalam mengenai *setsuzokushi* lainnya. Dengan pertimbangan tersebut dan untuk mengetahui sejauh mana kesalahan penggunaan *setsuzokushi shitagatte*, *dakara*, dan *sorede* serta mencari penyelesaian maupun solusi untuk mengurangi kesalahan penggunaan

Ajeng Puspawinda , 2015

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI SHITAGATTE, DAKARA DAN SOREDE DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA TINGKAT III DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FPBS UPI TAHUN AKADEMIK 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setsuzokushi tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Shitagatte, Dakara Dan Sorede Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2014/2015)*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya.

- a. Kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan konjungsi *shitagatte*, *dakara*, dan *sorede* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut?

Sementara itu, batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang kesalahan penggunaan konjungsi *shitagatte*, *dakara* dan *sorede* dalam kalimat bahasa Jepang yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan konjungsi *shitagatte*, *dakara*, dan *sorede* dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Sudah menjadi keharusan bahwa suatu penelitian harus memberikan manfaat bagi pembacanya agar penelitian yang telah dilakukan tidak menjadi sia-sia. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Ajeng Puspawinda , 2015

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI SHITAGATTE, DAKARA DAN SOREDE DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA TINGKAT III DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FPBS UPI TAHUN AKADEMIK 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Dapat meminimalisasi kesalahan penggunaan konjungsi *shitagatte*, *dakara* dan *sorede*.
- b. Dapat memberikan jawaban dari masalah penelitian terkait dengan kesalahan penggunaan yang terjadi dan faktor penyebabnya.
- c. Dapat dijadikan acuan atau gambaran bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Dapat memperdalam pengetahuan mengenai konjungsi *shitagatte*, *dakara* dan *sorede*.
- b. Bagi Pembelajar
Sebagai umpan balik bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai seberapa jauh pengetahuan pembelajar dan hal apa saja yang masih harus dipelajari dalam konjungsi *shitagatte*, *dakara* dan *sorede*.
- c. Bagi Pengajar
Dapat dijadikan masukan saat mengajarkan penggunaan *setsuzokushi shitagatte*, *dakara* dan *sorede*.

E. Stuktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar, struktur organisasi penulisan laporan pada penelitian ini diawali dengan Bab I, disini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi. Kemudian, pada Bab II akan diuraikan mengenai landasan teoritis yang mencakup teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian penulis mengenai analisis kesalahan penggunaan konjungsi *shitagatte*, *dakara* dan *sorede* dan hasil penelitian terdahulu yang

Ajeng Puspawinda , 2015

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI SHITAGATTE, DAKARA DAN SOREDE DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA TINGKAT III DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FPBS UPI TAHUN AKADEMIK 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevan. Selanjutnya pada Bab III terdapat metode penelitian, penulis akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, instrumen penelitian serta populasi dan sampel penelitian. Setelah itu pada Bab IV terdapat analisa data dan pembahasan, disini penulis melaporkan kapan penelitian dilakukan lalu penulis akan menyajikan data dan hasil pengolahannya disusul dengan pembahasan terhadap objek yang dikaji. Dan terakhir pada Bab V berisi kesimpulan dan saran, yang merupakan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.